

SKOR KREDIT DAN PROBABILI KREDIT BERMASALAH UNTUK PENYALURAN KREDIT DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO TAHUN 2007: DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ARDHITO BHINADI

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan salah pilih nasabah yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro. Munculnya masalah salah pilih nasabah karena Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menghadapi informasi yang asimetri. Adanya kemungkinan salah pilih nasabah membuat LKM melakukan seleksi kredit pada calon nasabahnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) menunjukkan posisi BPR XYZ diantara BPR lainnya di Provinsi DIY dilihat dari asset, penyaluran kredit, dan pihak ketiga, dan kredit bermasalah; 2) menggambarkan profil dan mengukur resiko penyaluran kredit modal kerja BPR XYZ di Provinsi DIY ; 3) Menyusun model skor kredit sebagai alat untuk menyeleksi aplikasi kredit yang diajukan calon nasabah pada BPR XYZ di Provinsi DIY ; dan 4) mengestimasi factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya probabilitas kredit bermasalah di BPR XYZ Di Provinsi DIY.

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini menggabungkan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan studi kasus yang dipilih adalah studi kasus berbasis lapangan. Adapun jenisnya adalah studi kasus tunggal, yaitu studi kasus BPR XYZ di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan BPR XYZ sebagai kasus karena masih tingginya kredit bermasalah dan aksesibilitas data nasabah. Alat analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah korelasi, statistik deskriptif, analisis faktor, diskusi kelompok focus dan regresi logistik..

Berdasarkan analisis korelasi, analisis faktor dan diskusi kelompok fokus dihasilkan faktor-faktor dan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian kelayakan kredit, yaitu : 1) factor karakter(iktikad memenuhi kewajiban, motivasi usaha, sikap, hubungan rumah tangga, hubungan sosial, religiusitas) ; 2) factor kemampuan (sumber pengembalian, piutang kemampuan mengelola usaha ; 3) factor arus kas (rasio saldo kas dengan angsuran); 4) faktor modal (rasio modal dengan pinjaman sendiri) ; 5) factor kondisi (prospek usaha, pembeli , sektor usaha, jenis produk, dan tingkat persaingan), 5) faktor agunan (rasio agunan dengan pinjaman dan likuiditas agunan). Berdasarkan hasil kelompok diskusi fokus dirumuskan bobot untuk masing-masing faktor yaitu : faktor karakter 20 persen, faktor kemampuan 20 persen, factor arus kas 20 persen , factor modal 10 persen, faktor kondisi 10 persen dan faktor agunan 10 persen. Berdasarkan factor dan variabel yang dibangun, disusun criteria kelayakan kredit yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: kriteria kredit layak (skor di atas 106), layak dengan pertimbangan tertentu (skor: 68-106) dan tidak layak (skor di bawah 68).

Probabilitas kredit bermasalah dapat diukur melalui analisis risiko kredit masing-masing variabel dan diestimasi menggunakan regresi logistik. Berdasarkan analisis hasil regresi logistik disimpulkan bahwa bunga kredit, rasio nilai kredit dengan jaminan, tingkat resiko jenis jaminan, dan tingkat risiko golongan nasabah mampu memprediksi terjadinya probabilitas kredit bermasalah di BPR XYZ di DIY.